



PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPERIBADIAN WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN DI PROVINSI JAWA TENGAH

Ning Alfiah*, Hani Krisnawati, Endang Dwi W, Praditya Anisa Kusumawati
Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa, dagang, dan industri. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari jawaban kuesioner pemilik atau manajer keuangan dan staf akuntansi perusahaan yang merupakan klien dari Kantor Konsultan Pajak Hartadi Umbaran yaitu sebanyak 35 perusahaan dengan beberapa klasifikasi usaha yang berada di provinsi Jawa Tengah. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial dan kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan secara simultan pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,431 yang berarti sebesar 43,1% perubahan tingkat kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha.

Kata kunci: Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha, Kinerja Manajerial

PENDAHULUAN

Pelaku wirausaha sudah semakin menyadari akan pentingnya informasi akuntansi khususnya informasi keuangan untuk dapat mengetahui kinerja suatu kegiatan bisnis. Tujuan proses akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan penting untuk kemajuan kinerja perusahaan. Manajemen memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat mengembangkan suatu perencanaan yang ketika diimplementasikan akan mengarah pada pencapaian tujuan dari organisasi yang dipimpinnya. Agar dapat mewujudkan hal ini, seorang manajer memerlukan keahlian khusus dimana keahlian ini diperoleh dari berbagai sarana pembelajaran, diantaranya bersumber dari pendidikan manajemen dan/atau pengalaman berorganisasi, agar kelak dapat melakukan pengambilan keputusan secara tepat yang didasari pada informasi yang objektif.

Ekonom Senior *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Didik J. Rachbini menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan meskipun telah

lama beroperasi salah satunya yang terjadi pada perusahaan jamu PT. Nyonya Meneer yang tidak dapat menyesuaikan perubahan teknologi dan inovasi yang sangat cepat serta tidak mampu bersaing di era digital. Bangkrutnya suatu perusahaan bisa disebabkan ambisi yang ingin tetap beroperasi di tengah-tengah kondisi perusahaan yang tidak memungkinkan. Sehingga apabila dipaksakan justru akan memicu membengkaknya hutang (Situmorang, 2017). Selanjutnya pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), salah satu penyebab sering tumbangya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah kurang baiknya pengelolaan laporan keuangan. Hal ini sering menjadi permasalahan tutupnya suatu bidang usaha terlebih pada perusahaan yang baru dirintis (Rizqi, 2017).

Direktur Utama Kantor Jasa Akuntansi (KJA) Softwan Aji Semarang, Softwan Aji menyatakan bahwa, tercatat hampir 90% UMKM di kota Semarang yang tidak mempunyai perencanaan keuangan dengan baik. Kebanyakan usaha yang digeluti dapat mengalami kebangkrutan karena kurang teliti dalam mengelola sumber pendapatan UMKM tersebut. Jika hanya melakukan penjualan tanpa diiringi dengan pengelolaan keuangan yang baik, usaha akan sulit berkembang karena kebanyakan pelaku usaha akan terus menambah hutang (Rizqi, 2017). Permasalahan dalam penerapan akuntansi disebabkan kurangnya pengetahuan pemilik atau manajer perusahaan tentang akuntansi. Rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik usaha menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan usaha. Informasi akuntansi yang dihasilkan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang diperlukan oleh wirausaha dalam pengambilan keputusan investasi dalam mengembangkan suatu usaha.

Namun di masa ini banyak wirausaha yang kurang atau tidak memiliki pengetahuan akuntansi dengan baik, sehingga banyak wirausaha tidak melakukan pembukuan dengan baik sesuai standar akuntansi yang sudah ditetapkan. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya informasi akuntansi yang dihasilkan secara benar dan tepat dalam pengambilan keputusan untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial. Dunia manajer di Indonesia saat ini ditandai dengan kemuraman. Walaupun tidak ada data yang pasti, beberapa mantan manajer puncak dan manajer keuangan mempunyai kinerja yang bermasalah dan harus berurusan dengan aparat hukum, disebabkan karena penyelewengan ataupun mismanajemen (Jatmika: 2006). Oleh karenanya, kinerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini adalah kinerja yang dihasilkan oleh pemenuhan panggilan untuk melayani lingkungan kerja dengan lebih baik, yang dilakukan tanpa beban dan penuh kepedulian, yang dijalankan dengan langgeng untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajer sangat dipengaruhi oleh pendekatan-pendekatan manajemen dengan gaya manajemen yang berbeda pula. Pengalaman pengelolaan perusahaan oleh manajer akan terus bertambah seiring dengan masa jabatannya mengelola perusahaan. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat persaingan usaha dalam industri itu maupun keadaan ekonomi dimana perusahaan itu berada. Jiwa Kewirausahaan yang memiliki motif berprestasi tinggi akan membuat wirausaha ingin dapat selalu mengembangkan suatu usaha, salah satu cara untuk mengembangkan usaha adalah dengan peningkatan kinerja manajerial. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada perusahaan dengan berbagai klasifikasi jenis usaha di beberapa provinsi di Indonesia, secara parsial menunjukkan adanya perbedaan pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial, hasil penelitian ada yang berpengaruh signifikan dan ada yang tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Adanya fenomena bangkrutnya perusahaan yang telah beroperasi sejak lama dan perusahaan yang baru merintis pada perusahaan di provinsi Jawa Tengah dan perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan penelitian lagi dengan variabel yang sama pada perusahaan dengan

berbagai klasifikasi jenis usaha yang dilakukan di provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan di Provinsi Jawa Tengah”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pengetahuan, menurut Reber (2010) dalam makna kolektifnya adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2010) adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003). Definisi akuntansi menurut Suwardjono (2010: 10) dalam buku yang berjudul Teori Akuntansi yang menerangkan bahwa: Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

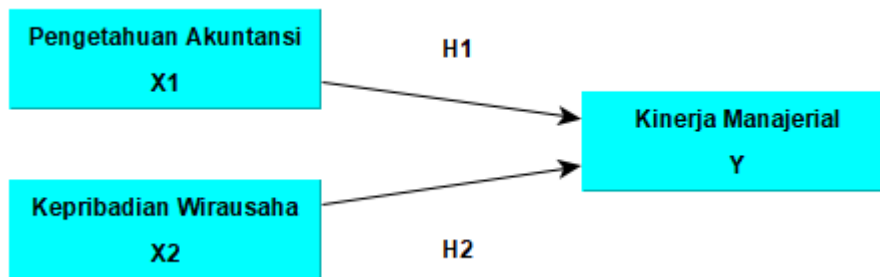
Defenisi kepribadian menurut Kartini dan Dali (2006) adalah tingkah laku khas dan sifat seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Kemudian, kepribadian dapat juga berarti integrasi karakteristik dari pola, minat, tingkah laku, potensi, pendirian, kemampuan, dan struktur-struktur yang dimiliki seseorang. Definisi kepribadian secara umum menurut Kartini adalah segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui orang lain. Menurut Riyanti dalam Arman (2007: 3) wirausaha adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri serta bersedia mengambil resiko pribadi untuk menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara produksinya, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkan produknya, serta mengatur permodalan operasinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, kepribadian wirausaha dapat didefinisikan sebagai keseluruhan cara seorang untuk berinteraksi memberikan tanggapan yang positif untuk dapat mengembangkan suatu peluang usaha dan dengan cara kreatif menggunakan potensi-potensi yang ada dalam dirinya untuk mempelajari dan mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkan produk, serta mengatur permodalan operasi perusahaannya untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri dan atau memberikan pelayanan yang lebih baik pada lingkungan sekitar dan masyarakat.

Menurut Harefa (2008: 17), pengertian kinerja manajerial adalah sebagai berikut: kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan.

KERANGKA BERPIKIR TEORITIS

Penulis menyusun kerangka konseptual dengan menguji tingkat pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Teoritis

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Fahrianta dan Chandra (2013) meneliti tentang Pengaruh Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Dagang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap variabel terikat kinerja manajerial, dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Sehingga yang menjadi hipotesis alternatif pertama dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan di provinsi Jawa Tengah.

Selanjutnya hasil penelitian oleh Fahrianta dan Chandra (2013) menyatakan bahwa kepribadian wirausaha juga mempunyai hubungan positif dengan kinerja manajerial. Sehingga yang menjadi hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini adalah:

2. Ha: Kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan di provinsi Jawa Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk mendapatkan sekumpulan data sehingga objek dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi, kepribadian wirausaha, dan kinerja manajerial pada perusahaan dengan beberapa klasifikasi jenis usaha di Jawa Tengah yang terdiri dari perusahaan jasa, perdagangan, dan industri. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan dengan beberapa klasifikasi jenis usaha (jasa, dagang, industri) yang merupakan klien dari Kantor Konsultan Pajak Hartadi-Umbaran di provinsi Jawa Tengah, (2) perusahaan yang telah menjalankan proses pembukuan lebih dari satu periode, (3) perusahaan yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak dan tertib dalam melakukan kewajiban pelaporan perpajakan baik SPT Masa maupun SPT Tahunan, (4) perusahaan yang proses pembukuannya dijalankan sendiri oleh pemilik maupun staf akuntansi perusahaan.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang tepat atau sesuai untuk penelitian adalah sebanyak 35 sampel dengan klasifikasi perusahaan jasa, perdagangan, dan industri pada beberapa kota atau kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari kota/kabupaten Semarang, Solo, Kebumen, Purwokerto, dan Jepara yang merupakan klien dari Kantor Konsultan Pajak Hartadi-Umbaran di Semarang. Teknik yang digunakan adalah dengan metode survei, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada perusahaan yang dapat diisi oleh pemilik, manajer atau staf bagian akuntansi sebagai perwakilan dari perusahaan tersebut dan memberikan jangka waktu dalam pengembalian kuesioner. Ketika semua perusahaan telah mengisi dan mengembalikan kuesioner, peneliti mengumpulkan seluruh data kuesioner tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

adalah data primer, Sugiyono (2010: 137) menyebutkan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Variabel pengetahuan akuntansi dapat diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Spliker (1995), Bonner dan Walker (1994). Variabel ini menggunakan tipe skala pengukuran *guttmen*, setiap pertanyaan diberi beberapa pilihan jawaban tetapi hanya satu jawaban yang benar. Pemberian nilai untuk pilihan jawaban yaitu, nilai 2 untuk jawaban yang benar dan nilai 1 untuk jawaban yang salah (Prasetyo, 2005: 177). Kepribadian wirausaha merupakan keseluruhan cara seorang untuk berinteraksi memberikan tanggapan yang positif untuk dapat mengembangkan suatu peluang usaha. Variabel kepribadian wirausaha dapat diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Steers dan Braunstein (1976). Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja dan kemampuan serta prestasi yang telah dicapai untuk mencapai tujuan organisasi. Variabel ini dapat diukur dengan beberapa pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney (1965). Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Metode analisa yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi), uji *f*, dan uji *t*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Instrumen

Hasil pengujian validitas yang dilakukan melalui program SPSS diperoleh hasil bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam pertanyaan ini dinyatakan valid karena nilai *Sig. Correlation* dari semua item untuk variabel penelitian lebih kecil dari *alpha* (0,05) dan selain itu *r* hitung dari masing-masing pernyataan lebih besar dari *r* tabel, hal ini menunjukkan pengujian validitas untuk seluruh item pernyataan dalam penelitian ini adalah valid. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan pada masing-masing variabel diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrumen tersebut adalah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil nilai signifikansi keseluruhan variabel lebih besar daripada 0,05 maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan linier antar variabel independen (multikolinieritas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas yang dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala *auto* multikolinieritas (Gujarati. 2012: 432). Hasil uji multikolinieritas bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance value* di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dapat dilihat dari hasil uji *Glejser* yaitu

dengan meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen dengan kriteria jika probabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji *Glejser* diperoleh nilai signifikansi keseluruhan variabel bebas > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas pada seluruh variabel bebas. Melalui grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengah kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan jika nilai *Durbin-Watson* > batas atas (*du*), maka tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari model regresi sebesar *Durbin-Watson* > *du*, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi linear.

Hasil Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (independen) menerangkan variabel terikatnya (dependen), ini dapat dilihat dari nilai *Adjsuted R Square*.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.431	3.422

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kepribadian Wirausaha, Jumlah Pengetahuan Akuntansi

b. Dependent Variable: Jumlah Kinerja Manajerial

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada tabel 1 diketahui nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,431. Angka ini mengindikasikan bahwa kinerja manajerial (variabel terikat) mampu dijelaskan oleh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha (variabel bebas) sebesar 43,1% sedangkan selebihnya sebesar 56,9% (100%-43,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu). Dengan kriteria jika *t* hitung > *t* tabel dan nilai signifikansi < 0,05 untuk $\alpha = 5\%$ maka *H_a* diterima.

Tabel 2. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.573	9.714		.985	.332
	Jumlah Pengetahuan Akuntansi	.022	.472	.007	.048	.962
	Jumlah Kepribadian Wirausaha	.691	.156	.686	4.419	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Kinerja Manajerial

Sumber : Data primer diolah, 2020

Seperti terlihat dalam tabel 2, pada pengujian pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,048 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,034 serta tingkat signifikansi 0,962 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Fahrianta dan Chandra (2013). Dari hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dengan berbagai jenis klasifikasi di provinsi Jawa Tengah, yang berarti hipotesis alternatif 1 (Ha) tidak dapat diterima atau ditolak.

Pengujian selanjutnya adalah kepribadian wirausaha, dengan perolehan nilai nilai t hitung sebesar 4,419 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,034 serta tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial adalah positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Fahrianta dan Chandra (2013) dimana penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dengan berbagai jenis klasifikasi di provinsi Jawa Tengah, yang berarti hipotesis alternatif 2 (Ha) dapat diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F (*F-Test*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dengan kriteria jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325.140	2	162.570	13.882	.000 ^a
	Residual	374.745	32	11.711		
	Total	699.886	34			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kepribadian Wirausaha, Jumlah Pengetahuan Akuntansi

b. Dependent Variable: Jumlah Kinerja Manajerial

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13,882 dengan signifikansi 0,000 ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dengan berbagai klasifikasi jenis usaha di provinsi Jawa Tengah.

Analisis Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel koefisien regresi pada tabel 3, pada kolom *Unstandardized Coefficient* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,573 + 0,007X_1 + 0,686X_2$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja manajerial. Hal ini didukung dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,431 yang menunjukkan bahwa variabel independen pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha mampu menjelaskan sebanyak 43,1% variasi atau perubahan dari variabel dependen yaitu kinerja manajerial. Sedangkan sisanya sebesar 56,9% dijelaskan oleh variasi atau faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial (individu), variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan variabel kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dan secara simultan (bersama-sama) diketahui bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberhasilan kinerja manajerial. Pengaruh variabel pengetahuan akuntansi ini dikatakan tidak signifikan karena nilai sig. variabel pengetahuan akuntansi adalah 0,962 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,962 > 0,05$). Sementara variabel kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja manajerial karena nilai sig. variabel kepribadian wirausaha adalah 0,000 jadi signifikan karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fahrianta dan Chandra (2013) dengan hasil penelitian yang sama yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberhasilan kinerja manajerial, sedangkan kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat kepribadian dan pengetahuan akuntansi seorang wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan kinerja manajerial dengan meningkatnya kinerja manajerial perusahaan maka perusahaan akan

semakin berkembang dengan baik dan manfaatnya akan dapat dirasakan oleh seluruh pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut, serta kinerja manajerial yang diukur dengan kemampuan seorang manajer dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan akan berpengaruh signifikan secara statistik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari sejumlah masalah yang diajukan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengujian secara parsial, pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan variabel kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Pengujian secara simultan (bersama-sama), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan seluruh variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dengan berbagai klasifikasi jenis usaha di provinsi Jawa Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a sebagai hipotesis alternatif diterima.

Saran

Penelitian yang dilakukan berupaya menjelaskan variabel yang menjadi faktor untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan agar dapat menghasilkan pencapaian yang lebih baik lagi untuk hal tersebut. Para wirausaha yang tidak mampu dalam mengontrol kehidupan mereka dapat menyebabkan kinerja manajerial wirausaha tersebut terhadap perusahaan menjadi tidak maksimal atau buruk, seharusnya para wirausaha dapat mengendalikan diri untuk berpikir sebelum bertindak agar diperoleh hasil yang tepat dan maksimal dalam setiap pengambilan keputusan. Seorang wirausaha diharapkan dapat meningkatkan kemampuan di bidang pengetahuan akuntansi sehingga dapat menerima informasi atas hasil laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut dan agar tidak terdapat informasi yang menyimpang. Selain memiliki pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha yang baik, seorang wirausaha harus dapat mengaplikasikan hal tersebut secara nyata dan benar pada perusahaan yang dikelolanya, sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini merupakan perusahaan dengan berbagai klasifikasi jenis usaha di provinsi Jawa Tengah yang merupakan klien dari Kantor Konsultan Pajak Hartadi Umbaran saja, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada perusahaan dengan berbagai klasifikasi jenis usaha di kota lain dengan responden yang lebih banyak.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti yaitu kuesioner yang digunakan terutama pada variabel pengetahuan akuntansi dinilai kurang dapat mengungkap pengetahuan akuntansi secara keseluruhan.

Rekomendasi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas wilayah survey atau mencoba pada wilayah di provinsi Jawa Tengah dengan sampel yang lebih banyak sehingga memperoleh hasil penelitian yang

lebih akurat. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain sebagai faktor yang dapat meningkatkan kinerja manajerial, seperti kepemimpinan manajer, motivasi kerja, rasa kompeten, dan variabel lainnya yang juga mempengaruhi kinerja manajerial suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrianta, Riswan Yudhi dan Megawati Chandra. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Dagang di Kota Banjarmasin*. No. 1, Vol. 14, 2013.
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R. C, Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim, Arman dan Arifin, Bustanul. 2007. *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi.
- Harefa, Kornelius. 2008. *Analisis Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Komunikasi sebagai Variable Moderating pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk di Medan, Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Jatmika, Ratna. 2006. *Model Potensi Kerja Terpadu dan Kompetensi Kerja sebagai Prediktor Kinerja Bermakna (Studi dengan Menggunakan Pendekatan dan Perspektif Positif terhadap Manajer Perusahaan Jasa), Disertasi*. ITB.
- Kartini, Kartono dan Dali, Gulo. 2003. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir.
- Mahoney, et al. 1963. *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. Cincinnati: South Western Publishing.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Bambang dan Miftahul, Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Reber, Arthur S. dan Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizqi, Alif Nazzala. *Pengelolaan Laporan Keuangan UMKM Masih Lemah*. <http://kabar24.bisnis.com/read/20171126/78/712826/pengelolaan-laporan-keuangan-umkm-masih-lemah>, 26 November 2017, 13 September 2018.
- Situmorang, Anggun P. *Analisa Penyebab Bangkrutnya Produsen Jamu Nyonya Meneer*. <https://www.merdeka.com/uang/analisa-penyebab-bangkrutnya-produsen-jamu-nyonya-meneer.html>, 5 Agustus 2017, 13 September 2018.
- Spilker, B. C. 1995. *The Effects Time Pressure and Knowledge on Key Word Selection Behavior in Taxes Research*. *The Accounting Review*, 70(1), 49-70.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.